

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN
LIKUIDITAS TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN WAJIB
LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2013-2014)**

**Fairuz Pradipta
Topowijono
Devi Farah Azizah**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email: ditafairuz@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of firm size, leverage, profitability, and liquidity to the mandatory disclosure of financial statements. Company size in this study is measured using Ln total assets. Leverage is measured by using the debt ratio. Profitability is measured by using a Return On Asset (ROA). Liquidity is measured by using a current ratio. Size is measured using the mandatory disclosure of disclosure index. This research is used quantitative methods. The population in this study are all manufacturing companies listed in BEI 2013-2014. Based on purposive sampling method, acquired 61 companies that the research sample. The type of data used is secondary data obtained from BEI for manufacturing companies 2013-2014. Data analysis techniques used multiple linear regression analysis. The results of this study showed that simultaneous variable firm size, leverage, profitability, and liquidity significantly influence the mandatory disclosure of financial statements. Partially, the size of the company's significant positive effect on disclosure of financial statements, while other factors, namely, leverage, profitability, and liquidity does not significantly influence the mandatory disclosure of financial statements.

Keywords: *total assets, debt ratio, return on asset, current ratio, disclosure index*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Ln total aktiva. *Leverage* diukur dengan menggunakan *debt ratio*. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*. Luas pengungkapan wajib diukur menggunakan *disclosure index*. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014. Berdasarkan metode *purposive sampling*, diperoleh 61 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari BEI untuk perusahaan manufaktur tahun 2013-2014. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan. Secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan, sedangkan faktor lainnya yaitu, *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan.

Kata kunci: *total aktiva, debt ratio, return on asset, current ratio, disclosure index*

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini, dunia perekonomian mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan perekonomian akan menempatkan setiap perusahaan pada persaingan yang sangat ketat. Keadaan ini mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi tentang perusahaannya. Terutama bagi perusahaan yang melakukan penawaran umum kepada publik atau *go public*. Perusahaan yang terdaftar di pasar modal akan diwajibkan untuk mengungkapkan laporan perusahaannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Laporan perusahaan yang diungkap dapat berupa laporan keuangan (*financial statement*) dan laporan tahunan (*annual report*).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2012:3-4). Laporan keuangan sebagai alat yang akan menjelaskan kondisi perusahaan kepada publik. Transparansi yang disajikan dari setiap perusahaan akan menjadi bahan pertimbangan bagi investor. Perusahaan yang terbuka terhadap laporan keuangannya memiliki prestisius yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tertutup. Perusahaan dalam mengungkapkan laporan keuangan mengharapkan para investor ataupun pihak kreditor untuk menanamkan modalnya, dimana dana ini dapat digunakan untuk memperluas kegiatan usaha.

Bagi pihak-pihak diluar manajemen suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan sumber informasi yang memungkinkan untuk mengetahui kondisi perusahaan-perusahaan tersebut. Seberapa luas informasi yang diperoleh tergantung pada sejauh mana tingkat pengungkapan laporan keuangan. Pengungkapan laporan keuangan merupakan sumber informasi sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi sangat tergantung pada mutu dan luas pengungkapan (*disclosure*) yang disajikan dalam laporan keuangan. Bagi para manajemen, mengungkapkan laporan keuangan perusahaan akan menunjukkan keseriusan dalam mengelola perusahaan secara profesional sehingga mampu mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan, sedangkan bagi para investor, laporan keuangan yang diungkap perusahaan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja

perusahaan sehingga dapat diketahui kondisi perusahaan tersebut.

Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan-pengungkapan yang diwajibkan oleh pemerintah atau badan pembuat standar (misalnya Ikatan Akuntan Indonesia/IAI dan Badan Pengawas Pasar Modal/BAPEPAM) (Rahmawati *et al.* 2007). Jenis pengungkapan ini mewajibkan perusahaan berstatus *go public* di pasar modal untuk mengungkap minimum informasi perusahaannya. Di Indonesia, kewajiban pengungkapan informasi bagi perusahaan yang *go public* diatur oleh pemerintah atau badan pembuat standar (Ikatan Akuntan Indonesia/IAI dan Badan Pengawas Pasar Modal/Bapepam). Diharapkan dengan adanya peraturan BAPEPAM yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkap informasi perusahaan sesuai dengan item-item pengungkapan yang ditetapkan, dapat meminimalisir terjadinya pelanggaran-pelanggaran di pasar modal yang dapat merugikan pihak-pihak yang menggunakan informasi tersebut, karena setiap informasi yang diungkap oleh perusahaan akan mempengaruhi keputusan ekonomi.

Menurut Binsar dan Lusy dalam Daniel (2013) ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan, yaitu tingkat likuiditas, tingkat *leverage*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, porsi saham publik, *operating profit margin*, *return on equity* dan status modal perusahaan. Melihat banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan, dalam penelitian ini hanya akan membahas empat faktor yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan wajib yaitu ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, tingkat profitabilitas dan tingkat likuiditas. Penelitian dengan tema pengungkapan sukarela sudah cukup banyak dilakukan sebelumnya. Hal tersebut mendasari untuk dilakukannya penelitian terhadap luas pengungkapan wajib, karena peraturan negara tentang luas pengungkapan yang bersifat wajib seharusnya ditaati oleh setiap perusahaan yang terdaftar di BEI. Jika perusahaan-perusahaan tersebut mengabaikan peraturan yang sudah ditetapkan maka akan menimbulkan kerugian bagi

pihak-pihak yang menggunakan informasi pengungkapan tersebut.

Objek pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014. Alasan menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur lebih mudah terpengaruh oleh kondisi ekonomi. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai populasi dalam penelitian ini karena industri manufaktur menempati posisi mayoritas dibandingkan dengan industri usaha lain. Selain itu, perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah sumber daya dan menghasilkan serta menjual ke publik dalam bentuk barang jadi. Proses manufaktur tersebut tentu sering bersinggungan dengan lingkungan dan pihak-pihak di luar perusahaan. Keterlibatan yang luas ini menyebabkan perusahaan manufaktur lebih banyak mendapat sorotan publik dan memungkinkan perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas untuk memenuhi kepentingan para pengguna informasi. Judul yang diambil dalam penelitian ini adalah: **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN WAJIB LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014).**

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengungkapan (*Disclosure*)

Kata *disclosure* memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan kata, *disclosure* berarti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan (Dibiyantoro, 2011). Data tersebut harus benar-benar bermanfaat, karena apabila tidak bermanfaat, maka tujuan dari pengungkapan (*disclosure*) tersebut tidak akan tercapai. Pengungkapan (*disclosure*) haruslah mengenai informasi yang nantinya akan digunakan sesuai dengan kebutuhan penggunaannya. Informasi yang diungkap perusahaan akan mempengaruhi keputusan yang akan dibuat oleh pihak yang menggunakan informasi tersebut. Menurut Suwardjono (2005:581) mengidentifikasi tiga tingkat pengungkapan yaitu memadai (*adequate disclosure*), wajar atau etis (*fair or ethical disclosure*), dan penuh (*full disclosure*). Konsep pengungkapan yang paling umum digunakan dari ketiga konsep diatas adalah pengungkapan yang

memadai (*Adequate*). Setiap pengguna dari informasi tersebut harus memiliki pemahaman yang sama dengan pengguna informasi yang lainnya mengenai informasi yang diungkap oleh perusahaan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Baridwan (2008:17) adalah “Merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”. Laporan keuangan sebagai media untuk menampilkan data keuangan perusahaan yang akan menggambarkan kondisi perusahaan dan dapat dijadikan alat untuk memprediksi resiko-resiko perusahaan di masa mendatang. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga (IAI, 2004:2). Sebagai hasil akhir dari proses akuntansi, kualitas informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan akan mempengaruhi perilaku dan kualitas keputusan investor.

Luas Pengungkapan Laporan Keuangan

Definisi luas pengungkapan (*disclosure*) menurut Siegedl dan Shim dalam Hidayanti dan Sunyoto (2012) adalah tingkat pengungkapan atas informasi yang diberikan sebagai lampiran pada laporan keuangan dalam bentuk catatan kaki atau tambahan. Semua materi harus diungkapkan termasuk informasi kuantitatif dan kualitatif yang akan sangat membantu pengguna laporan keuangan. *Financial disclosure* atau pengungkapan dalam laporan keuangan adalah konsep yang abstrak dan tidak dapat diukur secara langsung. Pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan manufaktur merupakan panduan penyajian dan pengungkapan yang memiliki standar berdasarkan pada prinsip-prinsip pengungkapan memadai (*adequate disclosure*) sehingga kurang memberikan informasi bagi para pengguna. Perusahaan dengan jumlah angka indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut

melakukan praktik pengungkapan secara lebih luas dibandingkan perusahaan lain.

Pengungkapan Wajib

Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan minimum mengenai informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan (Daniel, 2013). Dalam mengungkap informasi yang diwajibkan adalah keharusan bagi perusahaan *go public* yang terdaftar di pasar modal. Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku, dalam hal ini adalah peraturan yang ditetapkan oleh lembaga yang berwenang. Di Indonesia lembaga yang berwenang dalam menetapkan peraturan kewajiban pengungkapan informasi bagi perusahaan yang *go public* diatur oleh pemerintah atau badan pembuat standar (Ikatan Akuntan Indonesia/IAI dan Badan Pengawas Pasar Modal/BAPEPAM). Peraturan pengungkapan laporan keuangan untuk perusahaan manufaktur diatur dalam Surat Edaran Ketua BAPEPAM No. SE-02/PM/2002 Tanggal 27 Desember 2002 yang kemudian direvisi dengan peraturan Nomor VII.G.7 lampiran SK Ketua BAPEPAM No. 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang berjumlah 73 item tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten dan perusahaan publik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan wajib laporan keuangan

1. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan tiga alternatif indikator, antara lain nilai total aset yang dapat diperoleh dari neraca, kemudian besarnya total penjualan bersih yang dapat diperoleh dari laporan laba rugi, dan yang terakhir adalah nilai kapitalisasi pasar yang diperoleh dengan cara mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga saham (Prasetya, 2011). Ukuran perusahaan yang besar akan mempermudah perusahaan dalam persaingan dengan perusahaan lain, karena perusahaan besar akan lebih dikenal publik dan mudah dalam memasuki pasar.

2. Leverage

Rasio ini mengukur sampai sejauh apa perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (Brigham & Houston, 2014:140). Jika mengetahui kondisi perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya maka publik akan melihat apakah perusahaan tersebut dianggap

mampu dalam memenuhi kewajiban-kewajiban tersebut atau sebaliknya, sehingga nantinya akan timbulnya penilaian terhadap kinerja perusahaan. Menurut Brealey, Myers, dan Marcus (2007:76-77) ada lima jenis *leverage ratio*, diantaranya yaitu rasio utang jangka panjang, rasio utang jangka panjang-ekuitas, rasio total utang, tingkat kemampuan membayar bunga, dan rasio cakupan kas.

3. Profitabilitas

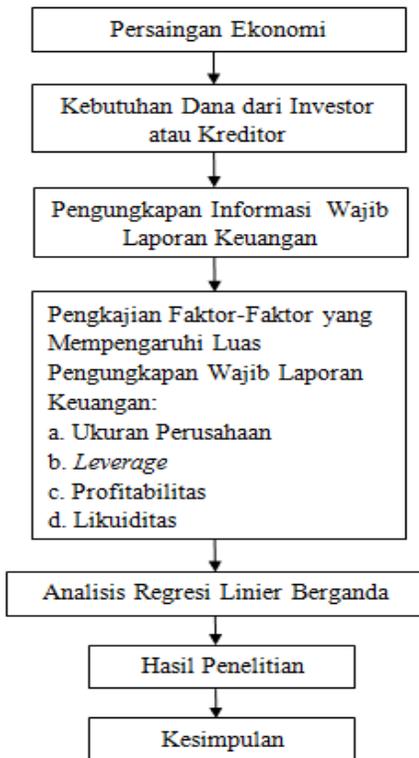
Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dengan menggunakan modal yang cukup tersedia (Harahap, 2004:149). Tingginya rasio profitabilitas pada suatu perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan efisiensi manajemen dengan memaksimalkan seluruh aset perusahaan dalam upayanya meningkatkan laba perusahaan. Mengenai rasio-rasio profitabilitas sebagaimana yang diutarakan, ada tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu Margin Keuntungan (*Profit Margin*), Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Assets*), Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) (Hanafi dan Halim, 2000:83-85).

4. Likuiditas

Rasio Likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo (Sundjaja & Barlian, 2003:134). Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancar atau hutang jangka pendek. Sebaliknya apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid. Menurut Brealey, Myers dan Marcus (2007:86) ada empat jenis rasio likuiditas, yaitu modal kerja bersih terhadap aset, rasio lancar, rasio cepat, rasio kas.

Kerangka Pemikiran

Untuk membantu dalam memahami dinamika faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan wajib, maka diperlukan suatu kerangka pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

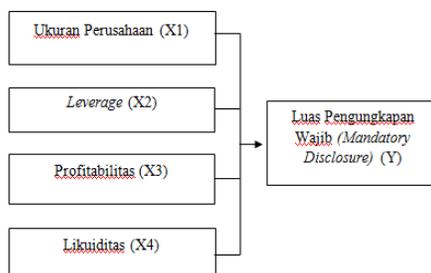
Sumber: data diolah, 2015

Hipotesis

Berdasarkan teori yang dipaparkan dan rumusan masalah yang sudah ditetapkan maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan (*mandatory disclosure*).

H₂: Variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan (*mandatory disclosure*).



Gambar 2. Model Hipotesis

Sumber: Penelitian Terdahulu (Daniel, 2013)

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Penelitian ini akan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan baik secara parsial dan simultan.

Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2012:31), definisi operasional adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.

a. Variabel Independen/Variabel Bebas

1). Ukuran Perusahaan (X₁)

Definisi dari total aktiva adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan (IAI, 2004:13)

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total asset}$$

Sumber : (Rofika dan Apsari, 2011)

2).Leverage (X₂)

Dalam penelitian ini tingkat *leverage* diukur dengan rasio total utang terhadap total aktiva, disebut rasio utang (*debt ratio*) karena rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan prosentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang.

$$\text{Rasio Utang (Debt ratio)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: (Svamsuddin, 2009:54)

3). Profitabilitas (X₃)

Tingginya rasio profitabilitas pada suatu perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan efisiensi manajemen dengan memaksimalkan seluruh aset perusahaan dalam upayanya meningkatkan laba perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan rasio tingkat pengembalian aset (*Return On Assets*).

$$\text{Tingkat Pengembalian Aset (Return On Assets)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Hanafi dan Halim, 2000:84)

4). Likuiditas (X4)

Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini digunakan rasio lancar (*Current Ratio*).

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber : (Brigham & Houston, 2014:134)

b. variabel Dependen/Variabel terikat

1). Luas Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan (Y)

Jumlah item pengungkapan wajib diperoleh dari Surat Edaran Ketua Bapepam No. 02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Manufaktur yang kemudian direvisi dengan peraturan Nomor VII.G.7 lampiran SK Ketua BAPEPAM No. 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012. Dari surat edaran tersebut diperoleh jumlah item pengungkapan yang diwajibkan sebanyak 73 item.

$$\text{Disclosure index} = \frac{n}{k} \times 100\%$$

Sumber : (Soewardjono, 2005:588)

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2014 sebanyak 139 perusahaan. Teknik penelitian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Berdasarkan metode *purposive sampling* dan pertimbangan yang telah ditetapkan didapat sampel sebanyak 61 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Sumber data yang digunakan berupa publikasi laporan keuangan masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014.

Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam menguji variabel-variabel dalam penelitian ini. Pengujian yang dilakukan meliputi:

1. Analisis statistik deskriptif
2. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.
3. Analisis regresi linear berganda.
4. Uji hipotesis yang terdiri dari uji statistik t, uji statistik F, dan koefisien determinasi (R²).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil deskripsi menunjukkan informasi mengenai nilai minimum (*minimum*), nilai maksimum (*maximum*), dan rata-rata (*mean*) sampel penelitian baik variabel independen maupun variabel dependen.

Tabel 1. Statistik deskriptif

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
SIZE	122	24	33	27.80
LEV	122	7	286	48.59
PROF	122	-14	67	8.21
LIKUID	122	.0	12.0	2.131
MDISC	122	43	73	55.03
Valid N (listwise)	122			

Sumber: Data diolah, 2015

Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Dalam penelitian ini dipilih pengujian statistik *one-sample kolmogorov-smirnov test* (uji K-S). Data berdistribusi secara normal jika nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* lebih dari α atau signifikansi yang ditetapkan ($> 0,05$).

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		122
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.92940260
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.041
Kolmogorov-Smirnov Z		.717
Asymp. Sig. (2-tailed)		.683

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah, 2015

b. Uji Autokorelasi

Model regresi akan terbebas dari masalah autokorelasi apabila nilai durbin watson hitung terletak diantara daerah tidak ada autokorelasi.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.483 ^a	.233	.207	5.013	2.006

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Pengungkapan Wajib

Sumber: Data diolah, 2015

Nilai Durbin Watson 2,006 lebih besar daripada batas atas 1,7727 (du) dan kurang dari 2,2273 (4-du). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif dalam model regresi.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolonieritas

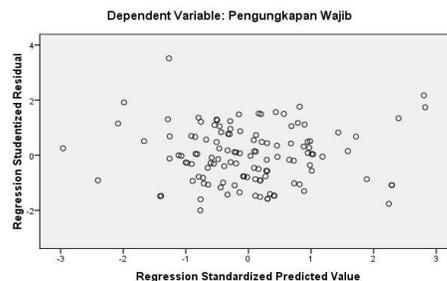
Coefficients a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Ukuran Perusahaan	.954	1.049
Leverage	.711	1.407
Profitabilitas	.929	1.077
Likuiditas	.905	1.365

Sumber: Data diolah, 2015

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10. Perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam regresi.

d. Uji heteroskedastisitas

Jika tidak ada pola jelas seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.



Gambar 3. Grafik Scatterplots

Sumber: Data diolah, 2015

Dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 diperoleh output regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.421X_1 - 0.071X_2 + 0.150X_3 + 0.011X_4$$

Sumber: Data diolah, 2015

- Koefisien ukuran perusahaan (X_1) sebesar 0.421 artinya apabila total aktiva mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya (*leverage*, profitabilitas, likuiditas) dianggap konstan maka luas pengungkapan wajib akan meningkat 0.421%.
- Koefisien *leverage* (X_2) sebesar -0.071 artinya apabila *leverage* mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya (total aktiva, profitabilitas, dan likuiditas) dianggap konstan maka luas pengungkapan wajib akan mengalami penurunan sebesar 0.071%.
- Koefisien profitabilitas (X_3) sebesar 0.150 artinya apabila profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya (total aktiva, *leverage*, dan likuiditas) dianggap konstan maka luas pengungkapan wajib akan meningkat 0.150%.
- Koefisien likuiditas (X_4) sebesar 0.011 artinya apabila likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya (total aktiva, *leverage*, dan profitabilitas) dianggap konstan maka luas pengungkapan wajib akan meningkat 0.011%.

Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Tabel 5. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	893.689	4	223.422	8.891	.000 ^a
	Residual	2940.180	117	25.130		
	Total	3833.869	121			

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Pengungkapan Wajib

Sumber: Data diolah, 2015

Hasil uji ANOVA antara ukuran perusahaan (X1), *leverage* (X2), profitabilitas (X3) dan likuiditas (X4) terhadap luas pengungkapan wajib (Y) diperoleh hasil Fhitung 8,891 lebih besar dari Ftabel 2,45 dan nilai signifikan F sebesar 0.000 < taraf signifikan 0.05%. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan atau bersama-sama faktor X1, X2, X3 dan X4 berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan.

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk memprediksi ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	1.752	.082
Ukuran Perusahaan	5.084	.000
Leverage	-.743	.459
Profitabilitas	1.784	.077
Likuiditas	.120	.905

Sumber: Data diolah, 2015

1. Uji t antara ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan.

Hasil t hitung sebesar 5,084 lebih besar dari t tabel yaitu 1,980 dan nilai signifikansi 0.000 < lebih kecil taraf signifikansi $\alpha = 5\%$; maka dari hasil uji ini dinyatakan H_a diterima, yang artinya secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingginya luas pengungkapan wajib laporan keuangan.

2. Uji t antara *leverage* terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan.

Hasil t hitung sebesar -0,743 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,980 dan nilai signifikansi sebesar 0,459 > taraf signifikansi $\alpha = 5\% = 0,05$ maka dari hasil uji ini dinyatakan H_0 diterima yang artinya secara parsial

leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap tingginya luas pengungkapan wajib laporan keuangan.

3. Uji t antara profitabilitas terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan.

Hasil t hitung sebesar 1,784 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,980 dan nilai signifikansi sebesar 0,077 > taraf signifikansi $\alpha = 5\% = 0,05$ maka dari hasil uji ini dinyatakan H_0 diterima yang artinya secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingginya luas pengungkapan wajib laporan keuangan.

4. Uji t antara likuiditas terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan.

Hasil t hitung sebesar 0,120 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,980 dan nilai signifikansi sebesar 0,905 > taraf signifikansi $\alpha = 5\% = 0,05$; maka dari hasil uji ini menyatakan H_0 diterima yang artinya secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingginya luas pengungkapan wajib laporan keuangan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen secara bersama-sama menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.483 ^a	.233	.207	5.013	2.006

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Pengungkapan Wajib

Sumber: Data diolah, 2015

Nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) sebesar 0.207. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas mempunyai pengaruh sebesar 20,7% terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan, sedangkan sisanya 79.3% (100% - 20.7%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan, *leverage*,

profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan. Perusahaan besar akan lebih banyak disorot oleh pasar maupun publik umum dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar tentunya memiliki sumber daya manusia yang sangat memadai didalamnya. Adanya sumber daya manusia yang memadai dalam suatu perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan mampu membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal. Informasi tersebut dapat pula digunakan sebagai penyedia informasi untuk keperluan eksternal.

3. Pengaruh Leverage Terhadap Luas Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa secara parsial variabel *leverage* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menggambarkan bahwa banyaknya dana kreditor yang tersedia dalam perusahaan. Apabila semakin besar proporsi hutang yang digunakan perusahaan dalam struktur permodalannya, maka resiko bahwa perusahaan akan mendapatkan kesulitan dalam melunasi hutang-hutangnya akan semakin meningkat. Jika perusahaan terlalu banyak mengungkap informasi wajib keuangannya, maka dikhawatirkan kreditor akan enggan meminjamkan dananya karena khawatir pinjaman tidak akan dikembalikan.

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan

Pada variabel profitabilitas (X3) diperoleh hasil bahwa secara parsial variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi berarti memiliki kinerja perusahaan yang sudah baik. Perusahaan dengan kinerja yang sudah baik lebih memilih untuk tidak mengungkap informasi secara luas karena beranggapan tidak perlu mengungkap informasi yang dianggap buruk disaat posisi perusahaan sedang baik. Perusahaan khawatir akan menurunkan nilai perusahaan dimata investor

5. Pengaruh Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa secara parsial likuiditas (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan. Didukung adanya perusahaan dengan rasio likuiditas minimum tetapi luas pengungkapan di atas rata-rata. Likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas rendah akan melakukan pengungkapan yang lebih luas terhadap informasi lain sebagai upaya untuk menutupi kondisi likuiditasnya yang rendah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Berdasarkan hasil uji F variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan.
- b. Variabel ukuran perusahaan (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan (Y)
- c. Variabel *leverage* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan (Y).
- d. Variabel profitabilitas (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan (Y).
- e. Variabel likuiditas (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan (Y).

Saran

1. Bagi Perusahaan sebaiknya menyediakan laporan keuangan secara jelas dan memadai bagi penggunaannya. Begitu pula dalam mengungkap informasi keuangan perusahaan secara jujur sesuai dengan kondisi perusahaan sehingga dapat digunakan para pemakainya untuk membuat keputusan yang tepat.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini seperti menggunakan sampel dari sektor yang berbeda, dan hendaknya menggunakan jumlah variabel independen yang lebih banyak.
3. Adanya hasil yang berbeda antara teori dan hipotesis mengenai pengaruh beberapa variabel terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan, penelitian selanjutnya hendaknya dapat mengambil sampel pada perusahaan yang

termasuk kedalam subsektor, menggunakan periode penelitian dan metode analisis yang berbeda, guna menguji konsistensi hasil dari penelitian ini sehingga dapat memperbaiki kekurangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Baridwan, Zaki. 2008. *Akuntansi Intermediate, Edisi 8*. Yogyakarta : BPFE

Brealey, Myers, dan Marcus. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.

Brigham dan Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta : Salemba Empat.

Daniel, Niko Ulfandari. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Penelitian Universitas Negeri Padang pp 1-22. Artikel Penelitian.

Dibiyantoro. 2011. *Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Mandatory Disclosure Financial Statement pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi Vol. 1 No-2.

Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta :UPP AMP YKPN.

Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayanti, Ery dan Sunyoto. 2012. *Pentingnya Pengungkapan (Disclosure) Laporan Keuangan Dalam Meminimalisasi Asimetri Informasi*. Jurnal WIGA.Vol. 2.No.2. pp. 19-28.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Prasetya, Denny Indra . 2011. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Mandatory Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2008-2009)*. Jurnal Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Rahmawati, Ita Nur, dkk. 2007. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Mandatory Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003-2004)*. Jurnal Maksi, 7(1) : h 87-103

Rofika dan Mustika Debby Apsari. 2011. *Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*. Jurnal ISSN 1907-364X, Vol.6 No 2, Oktober 2011: 99-109

Soewardjono. 2005. *Teori Akuntansi. Edisi3*. Yogyakarta: BPFE

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung:Alfabeta.

Sundjaja, Ridwan S, dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen keuangan 2*. Edisi 2, PT Prehallindo, Jakarta.

Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada